

PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI AL-AZIZIYAH MOJOKERTO

Faiqotul Isma Dwi Utami¹, Muhammad Mahmuddin², Sa'idatul Amiliyah³, Siti Hanif Mufidah⁴

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam^{2,3,4}

Institut Agama Islam Uluwiyah, Jalan Gempol, Modopuro, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur
61381^{1,2,3,4}

faiqotul@lecturer.uluwiyah.ac.id¹, 20212001102100 @student.uluwiyah.ac.id²,
202120010102104@student.uluwiyah.ac.id³, 202120010102105@student.uluwiyah.ac.id⁴

Abstrak

Proses pembelajaran di MI Al Aziziyah sudah cukup baik, hanya saja karena MI AL Aziziyah masih terbilang baru, adanya metode pembelajaran menggunakan audio visual sangat jarang dilakukan. Saat ini peranan metode audio visual sangat penting dalam sebagai aspek kependidikan. Permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran di sekolah ini adalah kurangnya metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran yakni informasi atau materi yang di sampaikan hanya sekilas dan hanya berpacu pada buku ajar saja, sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas untuk mempelajari pelajaran yang telah diajarkan dan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam wujud Pendampingan Penggunaan media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al Aziziyah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan metode pembelajaran kepada sekolah mitra sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kegiatan ini, peserta terdiri dari 25 siswa. Hasil refleksi serta Implementasi media audio visual dalam Pendidikan dapat dilihat secara langsung. Dalam era digital yang semakin maju proses belajar mengajar akan lebih efektif dan menyenangkan jika dilakukan dengan penerapan metode media audio visual, yakni: seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara yang mempermudah dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pengabdian kali ini bertujuan untuk memperoleh hasil dan progress penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di MI AL Aziziyah desa Mejoyo kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Kata kunci : pendampingan, audio visual, pendidikan agama islam

Abstract

The learning process at MI Al Aziziyah is quite good, it's just that because MI AL Aziziyah is still relatively new, the learning method using audio visual is very rarely done. Currently the role of the audio-visual method is very important as an educational aspect. The problem raised in learning at this school is the lack of varied methods and media in learning, namely information or material that is conveyed only at a glance and only races on textbooks, causing boredom and laziness to learn the lessons that have been taught and affecting motivation. Study. This service activity is carried out in the form of Assistance in the Use of Audio Visual Media in Learning Islamic Religious Education at MI Al Aziziyah. This activity aims to provide additional learning methods to partner schools as learning media for Islamic Religious Education. In this activity, participants consisted of 25 students. The results of reflection and implementation of audio-visual media in education can be seen directly. In the increasingly advanced digital era, the teaching and learning process will be more effective and enjoyable if it is carried out by applying the audio-visual media method, namely: a set of tools that can project moving and sound images that make it easier for the learning process, so that in this service the aim is to obtain results and progress of using audio-visual media in fiqh learning at MI AL Aziziyah, Mejoyo village, Bangsal sub-district, Mojokerto regency.

Keywords: mentoring, audio visual, Islamic religious education

I. PENDAHULUAN

Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Terdapat 3 aspek penting dalam sebuah proses pengajaran. Pertama belajar adalah suatu aktifitas latihan dan kegiatan anak untuk mendapatkan pengalaman. Hal ini anak di posisikan sebagai individu yang dinamis dan bukan individu yang pasif. Kedua guru memposisikan diri sebagai dinamisator yang harus memfasilitasi peserta didik untuk dapat beraktifitas guna mendapatkan pengalaman tertentu. Ketiga, hasil dari belajar harus kelihatan secara nyata yaitu adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen [1].

Perkembangan pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia pada era ini, khususnya dibidang pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan penyesuaian. Teknologi yang ada harus dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran dalam pendidikan yang ada di sekolah-sekolah. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi ajar agar penggunaannya dapat proporsional. Media pembelajaran saat ini mengalami pengembangan yang sangat drastis. Berawal dari penggunaan media berbasis manusia hingga berkembang sampai media yang sangat kompleks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Semua pengembangan itu, tak lain yaitu untuk memajukan pendidikan yang ada saat ini.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mampu mengikuti perkembangan IPTEK beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi yaitu mengakses informasi melalui teknologi, sehingga perkembangan IPTEK ini membawa masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi untuk mengakses informasi surat kabar, audio visual, elektronik, dan sumber-sumber informasi *up to date* [2].

MI AL Aziziyah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang baru saja berdiri sekitar 5 tahun yang lalu, AL Aziziyah berada dalam naungan YPI As-Sa'adah dusun Jumput desa Mejoyo, Kecamatan Bangsal, Mojokerto. Jumlah seluruh siswa ada 36 dan 5 guru. Awal mula berdirinya MI Al-Aziziyah tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat desa Mejoyo. Pada awalnya hanya tuntutan masyarakat yang mana Al-Aziziyah punya RA namun tidak punya MI sehingga masyarakat berharap dan berkeinginan agar anaknya bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yaitu MI, Alhamdulillah akhirnya MI tersebut bisa terealisasi berkat do'a dan bantuan pihak yang lain.

Proses pembelajaran di MI Al Aziziyah sudah cukup baik, hanya saja karena MI AL Aziziyah masih terbilang baru, adanya metode pembelajaran menggunakan audio visual sangat jarang dilakukan. Saat ini peranan metode audio visual sangat penting dalam sebagai aspek kependidikan, sedangkan Pendidikan menjadi aspek kehidupan terpenting untuk menjalin kehidupan yang lebih baik. Proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut. Terbukti banyak temuan pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan seperti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah yaitu pada kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran tersebut.

Media Audio Visual sebenarnya istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan suara. Jadi kedua komponen tersebut diolah secara bersamaan untuk disajikan dalam sebuah presentasi, tontonan ataupun program acara sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya media audio

visual diharapkan penyampaian informasi bisa lebih jelas dan menarik. Selain itu dalam proses penyampaian tersebut biasanya dilakukan 65 dengan cara dimunculkan dalam sebuah layar proyektor yang tersambung dengan perangkat pribadi seperti laptop ataupun ponsel pintar. Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif [3].

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan data kualitatif terkait pengamatan, dan wawancara. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas 3 hingga 5 MI Al Aziziyah, dengan jumlah 25 siswa. Sedangkan fokus pembelajaran yang diambil adalah Pendidikan Agama Islam karena latar belakang dari sekolah yang berbasis agama maka diambil pelajaran PAI. Pada awal berdirinya MI jumlah guru sebanyak 5 orang. Disamping itu juga saat ini guru MI setiap tahun selalu mengalami peningkatan. MI Al-Aziziyah merupakan lembaga di bawah naungan kementerian agama yang beralamatkan di Dsn. Jumput RT. 002 RW. 002 Ds. Mejoyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Adapun lokasi MI Al-Aziziyah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini di bangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya yang dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran di sekolah ini adalah kurangnya metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran yakni informasi atau materi yang disampaikan hanya sekilas dan hanya berpacu pada buku ajar saja, sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas untuk mempelajari pelajaran yang telah diajarkan dan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Maka dari itu muncullah gagasan peneliti untuk menggunakan media audio visual sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran guna mengurangi atau bahkan mengatasi permasalahan tersebut. Media audio visual memiliki kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran.

Pengabdian ini menggunakan tema keseluruhan dengan subjek 25 anak, termasuk informasi rinci tentang 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Data yang dikumpulkan menggunakan wawancara tidak terstruktur diproses dan dianalisis dengan mengkodekan tiga tahap pengkodean sederhana, yaitu pengurangan kata kerja, reduksi dan presentasi. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diantaranya adalah sejarah kebudayaan Islam, fiqih, akidah akhlak, alqur'an hadits. Beberapa materi pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Materi SKI menurut dapat digunakan menggunakan media audio yaitu dengan membuat drama atau sandiwara audio dengan durasi 15 sampai 20 menit. Guru dapat membuat drama dan atau sandiwara dalam bentuk rekaman audio. Adapun para pemainnya adalah dari siswa. Program drama atau sandiwara radio ini dapat memberikan manfaat cukup baik bagi siswa pada pemahaman peristiwa-peristiwa sejarah.
2. Mata pelajaran fiqih pun dapat menggunakan media audio yaitu dengan membuat materi menjadi materi talk show misalnya pembahasan tentang pengertian zakat, pajak, sedekah dan infaq.
3. Adapun untuk mata pelajaran al-qur'an hadits media audio visual digunakan sebagai fasilitator dari mulai mengenal huruf hijaiyah sampai dengan media membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

4. Demikian juga dengan mata pelajaran akidah akhlak materi dapat di modifikasi menjadi talk show yang membahas berbagai pokok bahasan dalam materi akidah akhlak.
5. Mata pelajaran bahasa arab termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam dan penggunaan media audio sangat sesuai untuk pelajaran bahasa arab. Dengan media ini, siswa dapat mempelajari atau mendengarkan ungkapan-ungkapan dari native speaker, siswa juga dapat mempelajari intonasi bahasa yang digunakan oleh native speaker. Peserta didik juga dapat berlatih pidato ahasa arab dengan media audio visual ini.

Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, pertama Tahap perencanaan, adalah langkah pertama dalam melaksanakan pengabdian ini karena dalam tahap ini terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah [4]. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan berupa studi dokumentasi, diskusi dengan para guru atau murid, dan melakukan pengamatan awal. Tahap kedua adalah Pelaksanaan, dalam tahap ini menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu melakukan sebuah tindakan dengan mengadakan pendampingan pembelajaran PAI menggunakan media audiovisual, diantaranya yang akan dibahas dalam pendampingan ini adalah metode paparan yaitu memaparkan bagaimana proses pembelajaran menggunakan media audiovisual lebih rinci terhadap para guru terlebih dahulu, lalu tahap kedua yakni asistensi atau praktek, yakni kami dan para guru memulai untuk menerapkan penggunaan audiovisual, sebagai contoh dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sedang berlangsung diantaranya; melakukan pengenalan kosakata Bahasa Arab sehari-hari yang mana berupa sebuah lagu supaya memudahkan mereka dalam mengingat, melakukan diskusi terkait Bahasa Arab dan melakukan sesi tanya jawab.

Tahapan ketiga yaitu Observasi, tahap ini dilakukan guna memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan yang mana pada tahap inilah terdapat salah seorang dari kami yang menjadi pengamat yang selalu siap merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam pendampingan pembelajaran dan juga pengamat membuat catatan-catatan kecil untuk memudahkan dalam analisis data. [4]

TABEL I
OBSERVASI PEMBELAJARAN AGAMA MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL

Variable	Kriteria
Media audio visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tema yang akan di sajikan melalui media audiovisual 2. Pengelolaan perangkat (LCD, Speaker) 3. Dalam penyajiannya harus sesuai waktu yang akan digunakan
Pembelajaran fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mau menerima pelajaran dengan metode yang berbeda 2. Peserta didik antusias dan semangat dalam proses pembelajaran 3. Memahami pelajaran yang dijelaskan dengan baik sesuai harapan guru

Partisipasi Mitra dalam pendampingan ini sangat baik, terlihat setelah kami mengusulkan untuk memberikan pendampingan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran agama, murid bersemangat untuk mengikuti metode ini, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang diajarkan, metode ini sangat mempermudah murid untuk memahami dan menyerap pesan atau inti dalam tiap mata pelajaran. Karena banyaknya pelajaran agama yang ada di tingkat sekolah Madrasah pad umumnya.

Peran dan Tugas Masing-Masing Anggota

1. Ketua tim mengkoordinir dan membantu anggota menyusun metode dan materi pendampingan yang akan di berikan kepada murid sekaligus melaksanakan kegiatan pelatihan sampai tuntas.
2. Mahasiswa/anggota tim menyusun metode dan materi serta menyiapkan media pembelajaran seperti proyektor, tempat, waktu dan mengambil dokumentasi.
3. Murid yang akan mengikuti proses pembelajarandari awal sampai akhir dengan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Guru pengajar di MI Al Aziziyah gunamembantu mahasiswa/anggota tim dalam menjalan kan metode pembelajaran

III. HASIL PELAKSANAAN

Hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini, aplikasi media audio-visual harus terlebih dahulu menyampaikan tema yang akan ditampilkan, menyiapkan bahan sesuai tema, menempatkan speaker di setiap kamar, menyesuaikan volume speaker, mengatur kecerahan LCD (proyektor) sehingga siswa dapat melihat dengan jelas gambar dan huruf yang ditampilkan dalam warna-warna cerah, bentuk gambar dan huruf yang ditampilkan kepada peserta didik harus jelas dan dapat dimengerti oleh anak-anak, mengatur durasi video yang akan ditampilkan, menyesuaikan tempat duduk sehingga peserta didik dapat menonton video dengan mudah.

Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual memainkan peran utama dalam pengembangan keterampilan belajar sehingga melalui media audio visual memungkinkan siswa belajar sambil bersenang-senang, karena game adalah dunia mereka, jadi ketika mereka melakukan kegiatan ini, mereka akan benar-benar menikmati dan merasa sangat bahagia. Saat belajar melalui media audio visual, siswa tidak akan banyak mengeluh. Diharapkan media seperti ini dapat membantu lebih banyak peserta didik yang belum berinteraksi dengan teman sebaya mereka sebelumnya, sehingga mereka dapat meningkatkan kosa kata mereka ketika melakukan kegiatan media audio visual.

Hasil wawancara dengan guru Fiqih MI AL Aziziyah, guru memainkan peran penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sama seperti media audio visual digunakan sebagai media untuk pengembangan pembelajaran agama di kelas 4, itu membutuhkan dukungan lembaga sekolah, seperti menyediakan lingkungan belajar yang sesuai untuk penggunaan media audio visual dan menyediakan media atau alat yang digunakan. Guru harus memiliki imajinasi ketika mengatur kegiatan media audio visual di sekolah. Media memiliki banyak kelemahan, termasuk perlunya persiapan yang matang, melibatkan banyak pihak, jika media audio visual sering dilakukan, itu akan menghancurkan kelancaran rencana pembelajaran, terutama proses pemebeajaran itu sendiri. Beberapa kelebihan media audiovisual, yaitu: penggunaannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah dipahami dan dipahami, dan siswa juga dapat mengetahui materi yang dijelaskan oleh guru, karena mereka dapat memperoleh informasi melalui audio visual. Berikut ini, peneliti akan menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengabdian, Bersama salah satu guru mata pelajaran fiqih sebagai pendampingan untuk mengenalkan pembelajaran melalui media audio visual, salah satunya adalah hasil dari kegiatan pembelajaran terakhir yang dilakukan dalam tiga tahap:

1. Pendahuluan atau pembukaan

Kegiatan dilakukan adalah mempersiapkan mereka untuk memulai pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang tertib, mendorong anak-anak untuk fokus pada diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengikuti proses belajar dengan baik dalam kegiatan inti. Misalnya: mengucapkan salam, menyapa dengan Bahasa yang halus namun tegas, penggunaan jingle atau salam semngat untuk membangkitkan semangat peserta didik.

2. Kegiatan inti

Fokus kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran fiqih di MI Al-Aziziyah sehingga terbentuknya motivasi belajar yang baik, menjelaskan materi fiqih menggunakan media (media audio visual) yang digunakan oleh penulis dalam situasi ini.



Gambar 1. Proses Penerapan

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan khusus penambahan materi oleh guru mata pelajaran agama (PAI) sebelumnya kepada peserta didik, sebagai sarana percobaan serta pendampingan menggunakan media audio visual dari peneliti.

Pengabdian ini mengkaji tentang penggunaan metode audio visual dalam pembelajaran yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 dalam pelajaran agama. Media audio visual memiliki kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinggap lebih baik dan lebih menarik.

Media audio-visual adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan wawasan, meningkatkan imajinasi, dan mengembangkan imajinasi peserta didik. Media audio-visual juga dianggap sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca dini anak-anak, interaksi, komunikasi, kreativitas, imajinasi, pemecahan masalah dan percakapan gratis, serta pengalaman yang menyenangkan.

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyajikan materi yakni dengan memakai mesin-mesin mekanis dan juga elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan juga visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan penggunaan perangkat keras dalam proses belajar, contohnya seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Fungsi media audio-visual dalam pembelajaran yang konteks, mempunyai fungsi yang sangat luas yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi Edukatif, menyampaikan pengaruh yang bernilai pendidikan, mendidik siswa serta masyarakat agar berfikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna dan mengembangkan serta memperluas cakrawala berfikir siswa.
- b. Fungsi Sosial, menyampaikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan juga konsep yang sama pada setiap orang supaya dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang dan adat istiadat serta cara bergaul.

- c. Fungsi Ekonomis, dengan menggunakan media pendidikan pencapaian tujuan bisa dilakukan dengan efisien, penyampaian materi bisa menekan sedikit mungkin pemakaian biaya, tenaga, serta waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan.
- d. Fungsi Budaya, memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, bisa mewariskan dan juga meneruskan unsur-unsur budaya serta seni yang ada di masyarakat [5].

Pada dasarnya penggunaan dan pemilihan media menjadi acuan utama untuk dapat memotivasi peserta didik. Analisis karakter pada peserta didik merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru penjas dalam merancang media pembelajaran pada proses pembelajaran [6]. Sehingga untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pembelajaran tak terkecuali dalam mengajar di sekolah. Hal ini juga diperkuat referensi [7] yang menyatakan bahwa salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan adalah pengembangan-pengembangan dalam dunia media pembelajaran. Adapun terdapat beberapa manfaat media audio-visual, diantaranya:

- a. Mempermudah dalam menyajikan serta menerima pembelajaran maupun informasi serta bisa menghindarkan salah satu pengertian.
- b. Mendorong rasa ke ingin tahun, hal ini di sebabkan karena sifat audio-visual yang menarik dengan gambar yang di buat semenarik mungkin membuat peserta didik tertarik serta memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak.
- c. Memastikan pengertian yang di peroleh sebab selain dapat menampilkan gambar, grafik, diagram maupun materi. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang di serap melalui pengelihatian (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) bisa mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang di sampaikan.
- d. Tidak membosankan, maksudnya ialah karena sifatnya yang variatif, siswa dalam pembelajaran tidak merasakan bosan, karena sifatnya yang beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumentar dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif tidak membosankan para siswa.

Salah satu cara dan metode dalam menggunakan audiovisual adalah dengan memanfaatkan film yang didalamnya syarat akan makna dan pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Adapun langkah-langkah pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hubungan film dengan tujuan pembelajaran. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep. Seperti konsep jujur, sabar, demokrasi dan lain-lain. Film untuk tujuan psikomotorik dapat digunakan untuk memerlihatkan contoh suatu keterampilan yang harus ditiru. Misalnya keterampilan gerak karena media ini mampu untuk memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepatnya. Film paling tepat bila digunakan untuk mempengaruhi sikap emosi
- b. Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disiapkan sebelumnya
- d. Ada kalanya film tertentu dapat diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan bagianbagian tertentu.
- e. Sesudah itu dapat di *test* berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu [8].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Pengabdian Kualitatif dengan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang di laksanakan di MI AL Aziziyah Desa Mejoyo Kecamatan Bangsal Kabupaten

Mojokerto Mengenai Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan motivasi belajar di MI AL Aziziyah dapat di ambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut di Paparkan Sebagai Berikut:

1. Sesuai dengan data yang di peroleh peneliti, penerapan media audio visual di MI AL Aziziyah, dalam penerapan media audio visual yang di terapkan oleh guru di kelas sudah cukup efektif namun seharusnya dalam tampilan video bisa lebih kreatif lagi agar siswa tidak mudah bosan dan bisa mengambil kesimpulan dengan baik dan mudah dari tampilan vidio tersebut, meskipun terkadang ada hambatan-hambatan seperti audio yang kurang jelas dan kurangnya ruang kelas sehingga satu ruang dibagi menjadi dua kelas.
2. Beberapa Faktor penghambat pembelajaran agama (PAI) yang di hadapi guru dalam penerapan media audio-visual ini adalah faktor yang berasal dari sekolah dan dari kondisi anak sendiri. Faktor yang berasal dari sekolah antara lain, faktor penyampaian materi, keterbatasan waktu, faktor sarana prasarana sekolah yang masih kurang memadai. Kemudian faktor-faktor yang berasal dari anak sendiri antara lain: latar belakang sosial anak yang kurang mendukung, faktor pendidikan orang tua, lingkungan pergaulan anak di luar sekolah, budaya masyarakat yang masih belum antusias akan pentingnya pendidikan.

REFERENSI

- [1] J. Santoso dan Surtikanti, Strategi Belajar Mengajar, Surakarta: UMS, 2008.
- [2] O. S. Hidayat dan D. A. Soleh, "Pendampingan Pemanfaatan Media Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Pada Pembelajaran PPKN di Sd Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi Jawa Barat," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 100-105, 2022.
- [3] H. B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [4] A. Dini, L. F. Hasanah, A. Kholifah, M. Naimah dan J. Zuhriah, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Fitrah di TPQ Baitissalam," dalam *Seminar Nasional Hi-Tech (Health, Humanity, Technology)*, Probolinggo, 2022.
- [5] N. Ulfah dan Naimah, "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usa Dini kelas Akhir yang tepatdi Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan," *Jurnal Buah Hati*, 2020.
- [6] B. S. Pane, Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran PJOK, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.
- [7] D. Nuriasapta, Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- [8] Manshur, Umar dan M. Ramdlani, "Penerpan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, pp. 1-8, 2019.